

**IMPLEMENTASI BUKU PANDUAN PRAKTIS AL - IMRITHY DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN QOWA'ID PADA PESERTA IHFAD
AL-IMRITHY PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
TAHUN AJARAN 2021-2022**

Restu Fitriah Anggraeni¹, Mahbub Nawawi²

¹mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

² Dosen Pembimbing Penelitian Pendidikan Bahasa Arab, IAI Darussalam Blokagung

Banyuwangi

E-mail: restuangraeni@gmail.com

ABSTRAK

Anggraeni, Restu Fitriah. 2022. Implementasi Pembelajaran Buku Panduan Praktis Al-Imrithy dalam Pembelajaran Qowa'id pada Peserta IHFAD Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022. Skripsi. Program studi pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: H. Mahbub Nawawi, M. Pd.I

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diselesaikan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana Penerapan Pembelajaran buku panduan praktis Al-Imrithy pada peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022? (2) Apakah Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan buku panduan praktis Imrithy pada peserta Ihfad Al-Imrithy Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021-2022?. Maka dari itu, jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisa data dengan proses reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

Dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan kesimpulan: (1) Kegiatan Ihfad pondok pesantren Darussalam Blokagung mempunyai tiga jenis materi pokok, yaitu Jurumiyah, Al-Imrithy dan Alfiyah. Kegiatan ini bersifat *yaumiyyah* atau dilaksanakan setiap hari kecuali malam selasa dan kegiatan ini lebih berfokus pada pemahaman dasar nadzam serta kata kunci. (2) Faktor pendukung dalam Pembelajaran Ihfad nadzam Al-Imrithy adalah semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, baik dari pengurus, pembimbing maupun peserta. Ditambah lagi dampak positif yang ditimbulkan oleh metode mnemonik yaitu

memudahkan peserta dalam memahami dan mengolah nadzam. Sedangkan kekuarangannya adalah waktu yang relatif singkat dan lokasi yang terlalu berdesakan dan ramai sehingga membuat para peserta merasa kurang maksimal dalam menerima penjelasan pembimbing.

Kata Kunci: Buku Panduan Praktis Al-Imrithy, Qowa'id dan Peserta IHFAD

PENDAHULUAN

Kitab imrithy adalah Mahakarya Syekh Syarifuddin Yahya bin Nuruddin bin Musa bin Umairroh, seprang pakar mandhumah (karya berupa nadhom) bermadzhab Syafi'idari negeri Mesir. Gaya bahasa yang ringan, sederhana dan diksi indah merupakan kemahiran beliau dalam sastra sehingga sangat syahdu didengar dan diucapkan. Bahasa sederhana yang digunakan beliau dimaksudkan agar yang mendengar maupun yang mengkaji dapat memahami secara langsung apa yang disampaikan dalam nadzom.

Dalam tatanan bahasa bahasa Arab, teks atau disebut juga dengan nash dikategorikan menjadi 2, yaitu natsar dan nadzam. Diantara sekian banyak nadzam yang disusun oleh para cendekiawan muslim, yang paling familiar adalah nadzam Al-Imrithi. Nadzam yang berjumlah 254 bait ini adalah karya monumental syaikh Syarofuddin yahya dan sudah tidak asing lagi di telinga para santri mengingat nadzam ini menjadi kurikulum diniyyah di mayoritas pesantren yang ada di Indonesia, bahkan menghafalnya menjadi syarat kenaikan kelas. Namun sangat disayangkan jika melihat fakta yang ada, mayoritas santri saat ini tidak tertarik dengan pemahaman. Bahkan lebih parahnya lagi, mereka merasa final dengan menghafal nadzam. Padahal menghafal bukanlah tujuan utama, melainkan jembatan dalam memahami suatu disiplin ilmu dengan mudah.

Dalam merespon permasalahan ini, pengurus IHFAD yang notabebe adalah salah satu lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam sebagai wadah bagi santri yang ingin memahami nadzam termasuk nadzam Al-Imrithy, mencoba menganalisa permasalahan ini. Setelah melakukan analisa lebih dalam, ditemukan fakta bahwa akar permasalahannya adalah kurangnya minat santri dalam memahami nadzam karena pola pikir yang menganggap bahwa menerjemahkan nadzam sangat sulit, terlalu banyak keterangan dan membosankan. Akhirnya pengurus IHFAD menyusun sebuah metode kata kunci dalam menerjemahkan nadzam yang dijadikan panduan dasar pemebelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas ditambah adanya harapan besar dikemudian hari dan menarik sekali untuk mengkaji lebih dalam dan spesifik segala bentuk proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, khususnya proses pembelajaran Qowa'id.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 29) bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang menjadi pengumpul data (instrument) tentang bagaimana penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Grounded theory*. Menurut Eko Sugiarto (2015: 13) Penelitian *Grounded theory* ialah jenis penelitian penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan suatu teori dengan mengumpulkan data- data terkait dan mengumpulkan data tersebut untuk diperoleh kesamaan dan perbedaan antara beberapa data. Pada penelitian ini dapat membandingkan beberapa data dengan komponen lain sehingga menemukan kesamaan dan perbedaannya.

Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan teori yang terkait. Dan pengembangan teori ini berhubungan erat dengan konteks peristiwa yang dipelajari.

HASIL PENELITIAN

Menurut Sudjana (2005:76) metode adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara guru dan siswa agar siswa tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan. Suatu materi pembelajaran tidak akan berhasil dipahami oleh siswa jika antusias siswa berkurang. Dengan demikian metode yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi siswa, kemampuan siswa, lingkungan serta kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Roger T. Bell penerjemahan adalah pengungkapan dalam bahasa sasaran (Bsa) hal-hal yang diungkapkan bahasa sumber (Bsu), dengan tetap mempertahankan kesepadanan makna dan gaya. (Prayogo Kusumaryoko, 2017: 30). Secara singkat dapat dikatakan bahwa penerjemahan adalah mengubah bentuk tanpa merubah makna. Dari 3 macam jenis penerjemahan yang ada, peneliti menggunakan jenis penerjemahan interlingual yaitu suatu interpretasi tanda-tanda verbal menggunakan tanda bahasa lainnya (Jakobson, 2000 : 114)

Nadzam Al-Imrithi adalah salah satu karya luhur syekh Syarafuddin Yahya Al-Imrithi. Kitab ini memuat kurang lebih 254 nadzam yang membahas ilmu nahwu dasar. Sebenarnya nama kitab ini bukanlah Al-Imrithi, melainkan Addurrotu Al-Bahiyyah. Namun khalayak luas lebih suka menyebutnya dengan nama Al-Imrithi yang merupakan sebuah penisbatan daerah kepada syekh Syarafuddin Yahya Al-Imrithy.

1. Materi yang diajarkan di IHFAD

Pada awal dibentuk, lembaga IHFAD hanya berfokus pada pemahaman nadzam Al-Imrithi dan Alfiyyah. Namun seiring berjalannya waktu, para pengurus merasa butuh untuk menambahkan materi Jurumiyyah sebagai materi yang paling dasar. Akhirnya sejak tahun 2020 disahkanlah jenis materi baru ini yang menjadikan lembaga IHFAD mempunyai 3 jenis materi pokok yaitu Jurumiyyah, Al-Imrithi dan Alfiyyah. Materi Jurumiyyah diperuntukkan bagi pemula, yaitu santri yang masih kelas 3 ula. Sedangkan nadzam Al-Imrithi untuk kelas 4 ula yang notabene adalah tingkat menengah mengingat nadzam Al-Imrithi adalah Jurumiyyah yang dinadzamkan. Adapun materi Alfiyyah dikhususkan bagi para siswa tingkat wustho, 500 nadzam

pertama untuk kelas 1 wustho dan 500 nadzam kedua untuk kelas 2 wustho. Berikut tabel pembagian materi IHFAD:

NO	MATERI	KELAS	PANDUAN
1	Jurumiyyah	3 Ula	Jurumiyyah Praktis Punakawan Produktif
2	Al-Imrithi	4 Ula	Al-Imrithi Praktis Punakawan Produktif
3	Alfiyyah Awal	1 Wustho	Alfiyyah Praktis Punakawan Produktif
4	Alfiyyah Tsani	2 Wustho	Alfiyyah Praktis Punakawan Produktif

2. Evaluasi kegiatan IHFAD

Sitem penilaian IHFAD menggunakan evaluasi 4 kali dalam setahun. Dengan rincian, 3 evaluasi pertama adalah evaluasi berkelanjutan dalam artian materi dibagi menjadi 3 bagian dan dievaluasi menjadi 3 bagian pula, evaluasi ini disebut dengan evaluasi *sughra*. Sedangkan evaluasi keempat adalah evaluasi seluruh materi atau disebut dengan istilah evaluasi *kubra*.

3. Respon siswa tentang penerapan metode kata kunci

Respon peserta IHFAD terkait dengan penerjemahan nadam Al-Imrithi sangatlah baik. Dari hasil wawancara Bersama Sebagian peserta menunjukkan bahwa metode kata kunci benar-benar memudahkan peserta didik dalam memahami nadzam dan mengevaluasinya.

4. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode kata kunci

Segala sesuatu dalam melakukan sesuatu hal pasti tidak lepas dari sebuah proses. Dalam sebuah proses seringkali terjadi hambatan- hambatan untuk mencapai sebuah tujuan. Namun selain hambatan tentunya sebuah proses akan terealisasi karena adanya beberapa faktor pendukung. Setelah proses klasifikasi dari hasil interview dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor

yang berpengaruh dalam menerapkan metode drill dalam meningkatkan pemahaman qowaid nahwiyyah di kelas unggulan madrasah diniyyah al-amiriyyah pondok pesantren Darussalam blokagung.

1. Faktor- faktor yang dapat mendukung penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi.
 - a. Minat belajar siswa yang tinggi dan semangat dalam memahami materi
 - b. Adanya perlombaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
 - c. Mendapat support dari para pendahulu agar senantiasa maju, berkembang dan terus berbenah.
 - d. Dukungan moril maupun materi pengurus pesantren, khususnya ketua I pondok pesantren Darussalam Blokagung.
 - e. Semangat yang tinggi, dan tekad yang kuat dari pembimbing dan peserta.
 - f. Koordinasi yang baik antara pembimbing dan pengurus.
 - g. Kerja sama yang baik antar pengurus internal IHFAD.
2. Faktor- faktor penghambat yang meliputi kelemahan dan tantangan penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi.
 - a. Masih tumbuhnya rasa malas dalam diri siswa yang menyebabkan siswa lain tertular
 - b. Waktu yang relatif singkat.
 - c. Tempat yang terlalu berdesakan sehingga terjadi benturan suara yang menjadikan fokus peserta menurun.
 - d. Kemampuan peserta yang berbeda-beda.
 - e. Sistem perizinan yang belum jelas.
 - f. Kurangnya tenaga badal pembimbing
 - g. Kurangnya motivasi dari para allumni IHFAD.

KESIMPULAN

Penerapan Pembelajaran panduan praktis Al-Imrithy pada Lembaga Ihfad pondok pesantren Darussalam Blokagung mempunyai tiga jenis materi pokok, yaitu Jurumiyyah, Al-Imrithi dan Alfiyyah. Kegiatan ini bersifat *yaumiyyah* atau dilaksanakan setiap hari kecuali malam selasa dan malam juma'at. Kegiatan ini

dilaksanakan ba'da maghrib tepat sampai adzan isya dan bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Model pendaftaran peserta diawali dengan menyebarkan pamflet di papan pengumuman dan dilanjutkan dengan pengisian formulir. Kegiatan Ihfad hanya berfokus pada pemahaman seputar nadzam, yang meliputi terjemah, contoh dan kata kunci. Model penilaiannya melalui evaluasi yang diadakan setiap dua bulan sekali dan akan diadakan wisuda di akhir tahun. Faktor pendukung nadzam Efektivitas Pembelajaran Al-Imrithy adalah semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, baik dari pengurus, pembimbing maupun peserta. Sedangkan kekuarungannya adalah waktu yang relatif singkat dan lokasi yang terlalu berdesakan dan ramai sehingga membuat para peserta merasa kurang maksimal dalam menerima penjelasan pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayain, Musthafa. 2020, *Jami'uddurus Al-Arabiyyah*, Lebanon, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan. 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1997, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Jakarta: PT ikrar Mandiri Abadi.
- Fuad Effendy, Ahmad. 2009, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*, Cetakan ke-4. Malang: MISYKAT.
- Purwanto. 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: NEED'S PRESS.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rremaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sihabudin. 2008, *Pengajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab An-*

nahwu Al-wadih di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II Pondok

Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta, Skripsi. Yogyakarta:
Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Sugiarto, Eko. 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*,
Yogyakarta: Suaka Media

Sugiyono. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Uzer, Moh.. 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2011, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Syaodih, Nana. 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Zakiyah, Fitri. 2008, *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Alfiyah studi*

kasus siswa kelas Awwaliyah II pondok Pesantren Al Luqmaniyyah
Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga